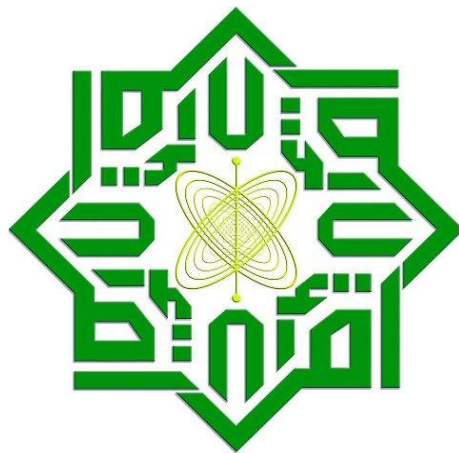


# **SKRIPSI**

## **PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP RENTABILITAS PADA PT. MEDCO ENERGY Tbk**

Diajukan Untuk Memenuhi Serta Melengkapi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Pekanbaru



**OLEH :**

**SURAYAH**

**NIM: 10871003153**

**PROGRAM S1  
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2012**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PADA PT. MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK**

**Oleh : SURAYAH**

*Dalam perkembangan dan pelaksanaan usaha, setiap perusahaan, memerlukan sumber dana atau modal yang digunakan untuk menjalankan roda usahanya. Modal memegang peranan penting dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan, diantaranya adalah mendapat laba semaksimal mungkin dan mempertahankan kelangsungan perusahaan agar terus berjalan dan berkelanjutan serta terus berkembang. Struktur modal merupakan perbandingan atau perbandingan pendanaan jangka panjang terhadap modal sendiri. Dalam hal ini struktur modal terdiri dari 2 jenis, yaitu modal sendiri dan modal asing. Efisien atau tidaknya perusahaan dalam menggunakan dana untuk menghasilkan laba operasi dapat dilihat dari aspek rentabilitasnya. Rentabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan modal yang ada.*

*Penelitian ini dilakukan pada PT. Medco Energi Internasional Tbk yang berlangsung pada bulan April 2012. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara struktur modal terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk.*

*Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 yaitu dengan hasil  $Y = 0,425 + 0,002X$  yang digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.*

*Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa baik secara parsial struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk. Hal ini dibuktikan untuk struktur modal memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,890 < 2,056$ . Nilai  $R^2$  sebesar 0,300, yang berarti bahwa sebesar 30% variabel rentabilitas ekonomi dapat dijelaskan oleh struktur modal. Sedangkan sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam model penelitian ini.*

**Kata kunci:** struktur modal dan rentabilitas ekonomi.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum wr.wb*

*Alhamdulillah Robbil'alamin*, Tiada kata yang paling indah selain puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT sebagai penguasa istana seluruh alam. Karena rahmat, nikmat, hidayah serta inayahNya maka sempurnalah kebaikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat dan salam kepada junjungan alam Nabiullah Muhammad SAW, Dengan mengucap *Allahumma Shalli'ala Muhammad Wa'alaalihi Syaidina Muhammad*. Yang telah berjuang membawa umat manusia dari zaman unta menuju zaman kereta. sehingga manusia dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil. Semoga kita termasuk dalam generasi akhir zaman yang mendapatkan syafa'atnya diakhir kelak nanti.

Skripsi yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP RENTABILITAS PADA PT. MADCO ENERGY Tbk**, “disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis juga ingin menyampaikan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan fikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril dan materil khususnya kepada :

1. Yang tersayang dan terhormat Ayahanda Aliusar dan Ibunda Suhriana yang telah membesarkan, membimbing dengan penuh pengorbanan, panas terik tak dirasa, hujan rintik pun tak mengapa. Sungguh mulia pengorbananmu, dengan kesabaran, ketabahan, kasih sayang, do'a serta dukungan untuk keberhasilan Ananda.
2. Bapak DR. Mahendra Romus, SP, M.ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak DR. Mahendra Romus, SP, M.Ec, selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Umi Rachmah Darmayanti, SE, MM selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen selaku staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bimbingan dan mengajarkan ilmu pengetahuan selama berkuliah.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu banyak bagi penulis dalam proses administrasi selama berkuliah.
7. Buat saudaraku Kakak Yusra, Abang Febra, Jul, Alex, dan Adikku Jackson, Nova, Novi, Rizki, Rizka yang tak pernah lelah dalam berdo'a

dan berharap dengan sabar menanti kabar indah dalam menyelesaikan tugas akhir penulis, terimakasih atas motivasi yang diberikan selama ini.

8. Buat anak-anak kos Hani, Rani, Sari, Ka Aan, Ka Nina dan Ana yang selalu setia menemani dan membantuku siang dan malam dalam melaksanakan tugas akhir ini.
9. Buat teman-teman Umi, Dwi, Ade, Desri, Mia, Roma, Ewik, Emil, Ajeng dan Nining yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Buat seluruh teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi khususnya Manajemen Lokal B '08 dan Manajemen Keuangan lokal B '08 ( Agus Setiawan, Emilda Surya, M. Dayat, Hen, Laila Rachmawati, Desmayenti, Umi Annisa, Era Suhartati, Hera Warni, Fitri Dewita Tanjung, Ade Irma Suryani, Suharni, serta seluruh teman-teman MK A '08 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu) yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi, serta untuk keceriaan yang kalian berikan.
11. Buat seluruh teman-teman KKN 2011 di desa Pematang Ibul XIII Kab. Rokan Hilir Kec. Bangko Pusako, Imel, Rhapna, Roma, Sari, Syawal, Yenni, Yuda, Waldy dan Zamrie, terima kasih atas kebersamaan kita selama 2 bulan di desa Pematang Ibul. Dan ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada bapak Sudirman selaku Kepala Desa yang telah menerima kami untuk KKN di desa Pematang Ibul, dan juga kepada bapak H. Agus Salim selaku sekdes yang sudah banyak menolong kami dalam melakukan

kegiatan KKN selama lebih kurang 2 bulan, serta seluruh warga Pematang  
Ibul yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dan akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini  
masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritikan yang sifatnya  
membangun sangat diharapkan.

Pekanbaru, Agustus 2012  
Penulis

Surayah

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	vi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	viii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	ix
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	x
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
I.1. Latar Belakang Masalah .....	1
I.2. Perumusan Masalah .....	9
I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
I.3.1 Tujuan Penelitian.....	9
I.3.2. Manfaat Penelitian .....	10
I.4. Sistematika Penulisan .....	10
 <b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b>	
II.1. Pengertian Modal.....	12
II.2. Modal Menurut Pandangan Islam.....	13
II.3. Pengertian Struktur Modal .....	16
II.3.1. Modal Asing .....	17
II.3.2. Modal Sendiri.....	18
II.4. Teori Struktur Modal .....	21
II.5. Rentabilitas .....	25
II.5.1 Rentabilitas Ekonomi .....	27
II.5.2. Rentabilitas Modal Sendiri.....	30
II.6. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rentabilitas .....	31
II.7. Penelitian Terdahulu .....	33
II.8. Kerangka Berfikir .....	35
II.9. Hipotesis .....	35
II.10.Operasional Variabel. ....	36
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
III.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	37
III.1.1. Lokasi Penelitian. ....	37
III.1.2. Waktu Penelitian.....	37
III.2. Jenis dan Sumber Data .....	37
III.3. Teknik Pengumpulan Data .....	37
III.4. Teknik Analisa Data .....	38
 <b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
IV.1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	40
IV.1.1. Visi Perusahaan .....	40

IV.1.2. Misi Perusahaan .....	41
IV.1.3. Tata Nilai.....	41
IV.2. Strategi Korporasi.....	42
IV.3. Tinjauan Operasi.....	43
IV.4. Penerapan Tata Kelola Perusahaan. ....	44
 <b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
V.1. Hasil Penelitian .....	49
V.1.1. Variabel Penelitian.....	49
V.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	53
V.1.2.1. Uji Normalitas. ....	53
V.1.2.2. Uji Multikolinearitas.....	55
V.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas. ....	56
V.1.2.4. Uji Autokorelasi.....	57
V.1.3. Uji Regresi Sederhana .....	58
V.1.4. Uji Hipotesis .....	60
V.2. Pembahasan .....	62
 <b>BAB VI PENUTUP</b>	
VI.1. Kesimpulan.....	65
VI.2. Saran .....	66
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Hal</b>
Tabel I.1.    Perkembangan Struktur Modal .....	5
Tabel I.2.    Perkembangan Rentabilitas.....	8
Table II.I.    Operasional Variabel. ....	36
Tabel V.1.    Perkembangan Struktur Modal .....	50
Tabel V.2.    Perkembangan Rentabilitas.....	52
Tabel V.3.    Hasil uji Kolmogorov-Simirniv. ....	55
Tabel V.4.    Hasil Uji Multikolinearitas .....	56
Tabel V.5.    Hasil Uji Autokorelasi .....	58
Tabel V.6.    Hasil Regresi Sederhana .....	59
Tabel V.7.    Hasil pengujian Hipotesis secara Parsial (uji t) .....	60
Tabel V.8.    Hasil Koefisien Determinasi .....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Dalam perkembangan dan pelaksanaan usaha, setiap perusahaan, memerlukan sumber dana atau modal yang digunakan untuk menjalankan roda usahanya. Modal memegang peranan penting dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan, diantaranya adalah mendapat laba semaksimal mungkin dan mempertahankan kelangsungan perusahaan agar terus berjalan dan berkelanjutan serta terus berkembang.

Dalam hubungannya dengan modal, perusahaan memiliki manajer keuangan yang harus dapat menganalisa kondisi keuangan dalam sebuah perusahaan. Salah satu tugasnya adalah memperhitungkan jumlah dana yang dibutuhkan oleh perusahaan juga sumber dana tersebut, yang digunakan sebagai rujukan pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan secara efektif dan efisien. Modal yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya berasal dari dalam perusahaan atau modal sendiri maupun berasal dari luar perusahaan atau modal asing.

Perusahaan sebaiknya menganalisis sejumlah faktor, kemudian menetapkan struktur modal sasaran. Sasaran ini dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Sesuai dengan perubahan kondisi, tetapi disetiap waktu, Manajemen sebaiknya memiliki suatu struktur modal yang spesifik dalam pikiran mereka. Jika pada kenyataannya risiko utang ternyata berada dibawah tingkat sasaran, ekspresi modal biasanya akan dilakukan dengan menerbitkan utang, jika risiko utang berada diatas tingkat sasaran, biasanya ekuitas yang akan diterbitkan.

Pertama-tama perusahaan harus menganalisis beberapa faktor, kemudian menetapkan struktur modal yang ditargetkan. Target biasanya berubah sewaktu-waktu sesuai kondisi, tetapi manajemen harus mempunyai gambaran target struktur modal yang spesifik setiap saat. Jika rasio utang yang sesungguhnya berada ditingkat yang ditargetkan, ekspansi modal mungkin perlu dilakukan dengan menggunakan pinjaman, sementara jika rasio utang telah melampaui target, saham mungkin perlu digunakan.

Struktur modal yang optimal merupakan struktur yang memaksimalkan harga dari saham perusahaan, dalam hal ini biasanya meminta rasio utang yang lebih rendah daripada rasio yang memaksimalkan EPS yang diharapkan. Para manajer sebaiknya memilih struktur modal yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan. Tetapi, mempertimbangkan bagaimana suatu perubahan dalam struktur modal akan memengaruhi harga saham adalah satu hal yang sulit.

Manajer keuangan harus mampu mempertimbangkan jumlah dana yang dibutuhkan perusahaan dan darimana dana tersebut diperoleh sehingga perusahaan dapat mendapatkan laba yang optimal. Dalam hal ini manajemen perusahaan perlu melakukan berbagai langkah investasi yang dibutuhkan, guna mengembangkan kinerja perusahaan sehingga bisa menjamin beberapa aspek yang mencakup likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan tersebut. Bentuk investasi yang diinginkan perusahaan sebaiknya diukur dari kemampuan menghasilkan arus dana yang lebih besar dibandingkan dengan investasi yang dilakukan. Efisien atau tidaknya perusahaan dalam menggunakan dana untuk menghasilkan laba operasi dapat dilihat dari aspek rentabilitasnya. Rentabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan modal yang ada.

Rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas erat kaitannya dengan penggunaan modal dalam perusahaan. Masalah permodalan merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional suatu perusahaan. Modal yang digunakan untuk kegiatan usaha ini disebut modal kerja. Modal kerja merupakan kekayaan atau asset yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu.

Cara untuk menghitung rentabilitas suatu perusahaan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang diperbandingkan satu dengan yang lain. Laba yang diperhitungkan untuk mengukur rentabilitas ekonomi hanya laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha ( *net operating income* ).

Masalah rentabilitas lebih penting dari masalah laba, karena laba yang besar saja belum menjadi ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya.

PT. Madco Energi Internasional Tbk adalah perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak dibidang energi. Dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari PT. Madco Energy Tbk dituntut untuk mempunyai modal kerja yang cukup dan dapat menggunakan struktur modalnya secara efisien. Struktur Modal pada PT. Madco Energi Internasional Tbk digunakan untuk membiayai operasional perusahaan seperti gaji pegawai, pembelian bahan baku dan lain sebagainya.

**Table I.1: Perkembangan Struktur Modal PT. Madco Energy Tbk dari tahun 2005 s/d 2011. dalam rupiah**

Tahun	bulan	total hutang (MA)	modal sendiri (MS)	struktur modal (MA:MS)
2005	Maret	819.073.075	518.374.438	158.01%
	Juni	848.143.681	515.354.405	164.57%
	September	815.731.379	529.059.259	154.19%
	Desember	913.651.404	533.170.775	171.36%
2006	Maret	956.110.719	561.661.427	170.23%
	Juni	1.099.798.009	554.099.268	198.48%
	September	1.080.038.917	546.361.633	197.68%
	Desember	1.183.032.051	535.857.751	220.77%
2007	Maret	1.286.384.830	550.199.919	233.80%
	Juni	1.315.559.678	547.224.582	240.41%
	September	1.353.367.951	555.558.649	243.60%
	Desember	1.495.489.091	524.703.729	285.02%
2008	Maret	1.333.894.760	527.123.048	253.05%
	Juni	1.363.541.759	568.505.287	239.85%
	September	1.338.894.510	766.285.208	174.73%
	Desember	1.234.839.833	733.152.915	168.43%
2009	Maret	1.236.652.380	740.424.963	167.02%
	Juni	1.360.978.432	698.778.637	194.77%
	September	1.170.911.317	704.558.503	166.19%
	Desember	1.312.826.289	708.764.540	185.23%
2010	Maret	1.344.191.265	719.625.399	186.79%
	Juni	1.327.864.023	714.600.641	185.82%
	September	1.255.029.642	721.564.749	173.93%
	Desember	1.463.237.809	786.054.940	186.15%
2011	Maret	1.419.832.380	824.391.324	172.23%
	Juni	1.516.141.410	813.777.436	186.31%
	September	1.603.601.456	815.769.144	196.58%
	Desember	1.732.050.492	855.346.967	202.50%

*Sumber: PT.Madco Energy Tbk*

**Riyanto (2001:22)** menyatakan bahwa struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. **Martono (2007:240)** menyatakan bahwa

struktur modal merupakan perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Dari tabel diatas dapat dilihat komposisi antara modal sendiri dan modal asing, atau hutang jangka panjang yang mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 persentase struktur modal berada pada posisi yang tertinggi.

Terjadinya fluktuasi persentase struktur modal setiap tahunnya berdampak baik bagi perusahaan, karena semakin rendahnya struktur modal semakin sedikit pula perusahaan mengeluarkan biaya untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Dalam memperoleh hutang jangka panjang harus tetap diingat bahwa hutang jangka panjang memiliki biaya tetap yang harus dibayar kepada kreditur. Sehingga apabila semakin besar hutang atau pinjaman, maka makin besar pula beban bunga yang harus dibayar perusahaan sekaligus dengan cicilan pembayaran. Hal ini berarti beban bunga yang dibebankan dapat mempengaruhi perolehan laba perusahaan.

Keberhasilan mengelola struktur modal merupakan salah satu faktor yang mendukung perusahaan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini tujuan perusahaan adalah memperoleh laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tersebut disebut dengan rentabilitas. Dibawah ini disajikan tabel 2 yang memperlihatkan rentabilitas ekonomi serta perkembangannya pada PT. Medco Energy Tbk.

**Tabel I.2: Perkembangan Rentabilitas Ekonomi PT. Medco Energy Tbk dari tahun 2005-2011.**

Tahun	Bulan	Lab a Operasi	Total Aktiva (MS+MA)	Rentabilitas Ekonomi
2005	Maret	51.841.042	1.376.577.438	3.766%
	Juni	124.753.633	1.402.173.786	8.897%
	September	191.983.861	1.424.336.878	13.479%
	Desember	239.339.488	1.542.932.928	15.512%
2006	Maret	59.393.027	1.518.303.087	3.912%
	Juni	134.558.412	1.757.607.610	7.656%
	September	186.233.777	1.734.700.240	10.736%
	Desember	180.019.281	1.841.5828.23	9.775%
2007	Maret	50.134.183	1.962.742.443	2.554%
	Juni	130.554.654	1.984.946.219	6.577%
	September	205.975.949	2.030.809.932	10.143%
	Desember	234.979.576	2.147.530.492	10.942%
2008	Maret	87.750.998	1.875.317.951	4.679%
	Juni	186.867.597	1.948.654.042	9.590%
	September	296.453.133	2.120.287.292	13.982%
	Desember	346.285.047	1.980.223.646	17.487%
2009	Maret	24.140.716	1.989.489.284	1.213%
	Juni	31.354.473	2.073.697.491	1.512%
	September	35.784.927	1.890.709.942	1.893%
	Desember	72.196.249	2.040.509.378	3.538%
2010	Maret	45.669.309	2.085.388.191	2.190%
	Juni	91.586.428	2.064.421.578	4.436%
	September	116.891.234	2.099.750.845	5.567%
	Desember	114.492.181	2.278.068.237	5.026%
2011	Maret	53.080.489	2.244.223.704	2.365%
	Juni	109.541.067	2.329.918.846	4.701%
	September	156.813.555	2.419.370.600	6.482%
	Desember	214.277.586	2.587.397.459	8.282%

**Sumber:** PT. Medco Energy Tbk

Dari tabel 2 diatas dilihat bahwa kondisi rentabilitas ekonomi pada PT. Metco Energy Tbk dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Dengan demikian dapatlah kita menyimpulkan rentabilitas ekonomi perusahaan ini tidak stabil, sehingga perusahaan dalam menghasilkan laba semakin menurun atau tidak sebanding dengan fluktuasi modal sehingga efesiensi perusahaan juga ikut

menurun. Rentabilitas ekonomi harus lebih besar dari biaya bunga yang diakibatkan dari hutang jangka panjang.

Dengan melihat gejala yang telah diuraikan diatas, maka penulis sangat tertarik mengadakan penelitian dan membahasnya lebih lanjut dalam skripsi yang berjudul:

**“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rentabilitas pada PT. Medco Energy Tbk”**

## **I.2. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dari penelitian ini :

**“Apakah Struktur Modal Mempengaruhi Rentabilitas pada PT. Medco Energy Tbk”**

## **1.2. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1.2.1. Tujuan Penelitian**

**Untuk mengetahui apakah struktur modal mempengaruhi rentabilitas pada PT. Medco Energy Tbk.**

### **1.2.2. Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam masalah yang dihadapi perusahaan.
- b. Sebagai wadah bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
- c. Sebagai bahan informasi bagi penelitian ilmiah selanjutnya, demi pengembangan ilmu pengetahuan maupun tujuan taktis.



#### **I.4. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulisan membaginya dalam enam bab yaitu sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang teori-teori pendukung mengenai masalah yang diteliti yang terangkum dalam telaah pustaka, variable penelitian dan mengemukakan hipotesa.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menyajikan sejarah singkat perusahaan struktur organisasi, aktivitas perusahaan dan yang lainnya.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini memaparkan hasil penelitian yang dilakukan, menguraikan, menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

## **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **II.1. Pengertian Modal**

Masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan pernah berakhir, mengingat bahwa masalah modal mengandung begitu banyak aspek. Arti daripada faktor produksi modal dalam sejarahnya berkembang sesuai dengan perkembangan artian modal itu sendiri secara ilmiah. Pada mulanya, orientasi dari pengertian modal klasik dimana modal adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.

Diantara para ahli ekonomi belum terdapat kesepakatan tentang apa yang disebut modal. Berikut ini dikemukakan beberapa pengertian tentang modal menurut para ahli ekonomi.

Pengertian modal menurut **Munawir (2001:19)** merupakan kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri.

**Polak (dalam Riyanto, 2001:18)** mengartikan modal sebagai suatu kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian, modal adalah yang terdapat dalam neraca sebelah kredit. Sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.

Menurut **Meij (Riyanto, 2001:18)** mengartikan modal sebagai "*kolektifitas*" dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit. Sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua

barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan.

**Sumarni dan Soeprihanto (2000:317)** modal merupakan baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat sebelah kredit.

**Bakker (Riyanto, 2001:18)** dalam buku yang sama mengartikan modal sebagai baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat sebelah kredit.

Pada neraca kita dapat mengamati adanya dua jenis modal yaitu di sebelah debet merupakan modal konkrit atau modal menurut bentuknya dan modal abstrak yang tertera di sebelah kredit atau modal menurut sumbernya.

Dari beberapa pendapat tersebut dipahami bahwa modal adalah menggambarkan bentuk penanaman dana yang diperoleh, yang tertera di sebelah debet neraca. Sedangkan ditinjau dari sumbernya modal adalah yang menggambarkan daripada dana itu sendiri, yang tertera di sebelah kredit neraca.

## **II.2. Modal Menurut Pandangan Islam**

Modal kerja yang berlebihan tidak baik bagi perusahaan seperti itu juga dengan kekurangan modal kerja. Oleh karena berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif, akibat dana-dana yang tidak dapat digunakan secara produktif menyebabkan pendapatan yang berkurang dan sering menyebabkan diadakannya investasi dan proyek-proyek yang tidak perlu

digunakan atau tidak produktif. Disamping itu kelebihan modal kerja dapat menyebabkan petugas-petugas perusahaan menjadi kurang berhati-hati dalam mengelola penggunaan modal. Disamping itu juga membuat para petugas lalai dalam membayarkan berbagai biaya dan itu dapat menimbulkan pemborosan dalam operasi perusahaan.

Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 275 menjelaskan tentang perniagaan:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ  
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ يَأْتِيهِمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا  
وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ  
فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ  
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Rabbnya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (*Al-Baqarah: 275*)

Dalam hadits Rasulullah bersabda:

إِيَّاكَ وَالْذُّوْبَ الَّتِي لَا تَغْفِرُ : الْغُلُولُ فَمَنْ  
فَمِنْ غُلٍّ شَدَّ أَتَى بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَكَلَ الرَّبَا  
أَكَلَ الرَّبَا بَعَثَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَجْنُونًا يَتَخَبَطُ

Artinya: *Jauhilah olehmu dosa yang tidak diampuni, yaitu gulul (ialah menyembunyikan harta rampasan dalam peperangan dan lainnya), maka barang siapa melakukan gulul nanti barang yang disembunyikan itu akan dibawanya pada hari kiamat. Dan pemakan riba, barang siapa yang makan riba ia akan dibangkitkan pada hari kiamat dalam keadaan gila lagi kemasukan (setan). (HR At Tabrani dai 'Auf bin Malik)*

Tetapi kenyataan yang terdapat didalam kehidupan manusia di dunia ini, orang pemakan riba itu kehidupannya benar-benar tidak tenang, selalu gelisah tak ubahnya sebagai orang yang kemasukan setan. Sebab itu ada para mufassir yang berpendapat, bahwa ayat ini menggambarkan pemakan riba di dunia. Pendapat ini dapat dikompromikan dengan pendapat pertama, yaitu keadaan mereka nanti di akhirat sama dengan keadaan mereka di dunia, dalam hal tidak adanya ketenteraman bagi mereka.

Selanjutnya Allah menegaskan bahwa Dia menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Allah tidak menerangkan sebabnya. Allah tidak menerangkan hal itu agar mudah dipahami oleh pemakan riba, sebab mereka sendiri telah mengetahui, mengalami dan merasakan akibat riba itu.

### **II.3. Pengertian Struktur Modal**

Struktur modal merupakan hasil dari keputusan pembelanjaan perusahaan yaitu apakah memiliki menggunakan hutang atau menggunakan modal sendiri

dalam membelanjai operasi perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan tentang pengaruh struktur modal tersebut terhadap nilai perusahaan yang perlu diketahui pada struktur modal ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan sumber dana yang berbeda terhadap nilai perusahaan tersebut. Untuk mengetahui aliran dana itu dalam periode tertentu diperlukan data yang berupa laporan finansial perusahaan, dimana datangnya dana, disektor apa dana ditanamkan tercerminkan dalam apa yang disebut “laporan sumber dan penggunaan dana”.

**Martono (2007:240)** menyatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang kompleks karena berhubungan dengan variabel keputusan keuangan lainnya **Sundjaja dan Barlian (2003:283)**.

**Riyanto (2001:22)** menyatakan bahwa struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Adapun rumus menghitung struktur modal adalah:

$$\text{struktur modal} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

**Atmaja (2008:274)** pada pertemuan tahunan *financial management Association* (FMA) pada tahun 1909 disimpulkan beberapa hal mengenai struktur perusahaan.

1. dalam praktek sangat sulit menentukan titik struktur modal yang optimal. Kebanyakan perusahaan hanya memperhatikan apakah perusahaan terlalu banyak menggunakan hutang atau tidak.
2. Ada kenyataan bahwa walaupun struktur modal perusahaan dianggap jauh dari optimal, tapi dampaknya pada nilai perusahaan tidak terlalu besar.

Salah satu cara peningkatan nilai perusahaan adalah melalui pengolahan komposisi modal perusahaan (struktur modal). Struktur modal merupakan yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modalnya akan mempunyai efek yang langsung terhadap finansial perusahaan.

**Chaerul Umaiya dan Budiantiro (2004:29)** modal terdiri dari modal sendiri dan modal asing.

#### **A. Modal Asing**

**Riyanto (2001:227)** Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus kembali pada waktunya.

Modal pinjam merupakan semua pinjaman jangka panjang yang diperoleh perusahaan **Sundjaja dan Barlian (2003:284).**



Menurut **Sutojo (2000:27)** menyatakan bahwa modal asing yaitu yang termasuk dalam hutang perusahaan adalah pinjaman kepada pihak luar perusahaan, misalnya Bank, pemasok dan kreditur lainnya.

Modal asing digolongkan atas :

1. modal asing jangka pendek, penggunaannya kurang dari 1 tahun
2. modal asing jangka menengah, penggunaannya selama 1 sampai 5 tahun
3. modal asing jangka panjang, penggunaannya diatas 5 tahun.

#### **B. Modal Sendiri**

Modal sendiri atau sering disebut modal badan usaha adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri atau berasal dari pengambilan bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain). Modal inilah yang menjadi tanggungan terhadap keseluruhan risiko perusahaan dan secara yuridis modal inilah yang menjadi jaminan bagi para kreditur, (**Riyanto, 2001:21**).

Modal sendiri atau disebut juga modal pemilik (ownerr's Equity), merupakan suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (Equity) setelah dikurangi kewajibannya.

Modal sendiri ini merupakan dana yang bersumber dari pemilik perusahaan. Dalam neraca besarnya modal sendiri dihitung dengan menggunakan keseluruhan hutang perusahaan dari total aktiva, **Jumingan (2006:27)**.

**Sundjaja dan Barlian** mengartikan modal sendiri sebagai modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dalam berbagai macam bentuk. Menurut bentuk hukum dari masing-masing perusahaan yang bersangkutan adalah: **Riyanto, (2001:240)**.

1. Dalam PT modal yang berasal dari pemilik adalah modal saham.
2. Firma adalah modal dari anggota yang berasal dari anggota firma
3. CV adalah modal dari anggota bekerja dan anggota diam/komanditer
4. Perusahaan perorangan adalah modal yang berasal dari pemilik
5. Koperasi adalah modal yang berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib yang berasal dari para anggota.

Menurut **Riyanto (2001:240)** modal sendiri dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) terdiri dari:

1. Laba ditahan
2. Cadangan
3. Modal Saham

Sesuai dengan teori struktur modal terdiri dari modal asing dan modal sendiri. Berkaitan dengan tersebut maka analisis struktur modal juga terdiri dari analisis modal asing (hutang) dan analisis modal sendiri, antara lain :

**(<http://pustaka.ut.ac.id/puslata/pdf/40152.pdf>)**.

#### **A. Debt to Asset Ratio (DAR)**

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur persentase dana besarnya dan atau modal yang disediakan oleh kreditur. Menurut **Syamsuddin (2002)**

rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut **Weston dan Copeland (1996)** perhitungan DAR dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

#### **B. Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut **Irawati (2006)** *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Perhitungan DER dilakukan dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

#### **C. Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang jangka panjang digunakan untuk investasi pada sector aktiva. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar hutang jangka panjang yang digunakan untuk investasi kedalam aktiva guna menghasilkan keuntungan. Menurut **Chasian (2004)** perhitungan LDAR dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$LDAR = \frac{\text{total hutang jangka panjang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

### **II.4. Teori Struktur Modal**

1. Model Modigliani-miller (MM) tanpa pajak

Pada tahun 1958, dua ahli manajemen keuangan Franco Modigliani dan Merton Miller mengajukan suatu teori yang ilmiah tentang struktur modal (Atmaja, 2003:249).

Teori struktur modal mencoba menjelaskan apakah perubahan komposisi pendanaan akan mempengaruhi nilai perusahaan apabila keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan. Dalam keadaan pasar modal sempurna dan tidak ada pajak penghasilan, maka MM menunjukkan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Proses arbitrase akan memaksa nilai perusahaan yang menggunakan hutang sama dengan nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang (Husnan & Pudjisatuti, 2002:312).

Asumsi-asumsi MM tanpa pajak (Atmaja, 2008:249)

- a. risiko bisnis perusahaan diukur dengan EBIT (*deviasi standar Earning Before Interest and Tax*)
- b. investor memiliki penghargaan yang sama tentang EBIT perusahaan dimasa datang.
- c. saham dan obligasi diperjualbelikan disuatu pasar yang sempurna.
- d. hutang adalah tanpa resiko sehingga suku bunga pada hutang adalah suku bunga bebas resiko.
- e. seluruh aliran kas adalah perpetuitas (sama jumlahnya setiap periode hingga waktu tak terhingga). Dengan kata lain, pertumbuhan perusahaan adalah nol atau EBIT selalu sama.
- f. tidak ada pajak perusahaan maupun pajak pribadi.

Menurut **Martono dan Harjito (2007:241)**, dalam teori struktur modal diasumsikan bahwa perubahan struktur modal berasal dari penerbitan obligasi dan pembelian kembali saham biasa atau penerbitan saham baru. Dalam analisis struktur modal ini digunakan beberapa asumsi yaitu

- a) Tidak ada pajak penghasilan.
- b) Tidak ada pertumbuhan laba.
- c) Pembayaran keseluruhan laba kepada pemegang saham yang berupa dividen.
- d) Perubahan struktur modal terjadi dengan menerbitkan obligasi dan membeli kembali saham biasa atau dengan menerbitkan saham biasa dan menarik obligasi.

Pendapat lain yang mengatakan teori struktur modal yaitu **Modigliani dan Miller 1958 (Brigham dan Houston, 2001)** yaitu:

- a) Tidak ada biaya broker (pialang)
- b) Tidak ada pajak
- c) Tidak ada biaya kebangkrutan
- d) Para investor dapat meminjam dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perseroan
- e) Semua investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai peluang investasi perusahaan dimasa yang mendatang
- f) EBIT tidak dipengaruhi oleh penggunaan hutang

2. Model Modigliani-miller (MM) dengan pajak

Tahun 1963, MM menerbitkan artikel sebagai lanjutan teori MM tahun 1958. Asumsi yang diubah adalah adanya pajak terhadap penghasilan perusahaan (*Cooperation Income Taxes*). Dengan adanya pajak ini, MM menyimpulkan bahwa penggunaan hutang (*Leverage*) akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (*a take-deductible expense*) **Atmaja (2008:254)**.

**Riyanto (2001:297)**, mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah:

a. Tingkat bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku waktu itu.

b. Stabilitas dari Earning

Stabilitas dan besarnya Earning yang diperoleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak.

c. Susunan dari aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya sebagai pelengkap.

d. Kadar risiko dari aktiva

Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama.

e. Besarnya modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik.

Menurut Van Horne tahun 1980 mengasumsikan yang dibutuhkan dalam menganalisis teori struktur modal adalah: **Harmono (2009:137)**

1. tidak ada pajak pendapatan, dan asumsi ini pada akhirnya dalam aplikasi dapat diabaikan
2. perubahan rasio utang terhadap modal disebabkan oleh penerbitan surat utang yang digunakan untuk membeli saham, dan sebaliknya menerbitkan saham untuk membayar hutang, dan tidak ada biaya transaksi
3. perusahaan menetapkan kebijakan deviden sebesar 100% dari laba dibagikan sebagai deviden
4. tingkat subjektifitas probabilitas prediksi para investor di pasar terhadap tingkat laba operasi perusahaan yang akan datang adalah sama.
5. tingkat laba operasi perusahaan diprediksi konstan, nilai prediksi distribusi probabilitas laba operasi prediksi selama periode yang akan datang sama dengan nilai laba operasi sekarang.

## **II.5. Rentabilitas**

Salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah rentabilitas. Berikut beberapa pengertian tentang rentabilitas.

Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya (**Sawir, 2005:31**).

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertunda **Hanafi dan Halim (2005:85)**.

Profitabilitas mengukur fokus pada laba perusahaan. Perusahaan besar diharapkan menghasilkan lebih banyak laba daripada perusahaan kecil, **Brealy Myer (2002:80)**.

**Riyanto (2001:35)**, rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut **Said (2002:24)**, rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

**Herispon (2004:45)**, rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu, dari segala harta yang dimiliki perusahaan.

Bahwa rasio rentabilitas disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio* **Harahap (2008:304)**.

**Sawir (2003:31)**, menjabarkan tujuan rentabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba setelah periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.



Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Semua modal yang bekerja didalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing, **sutrisno (2007:16)**.

Menurut **Swastha dan Sukotjo (2000:255)**, rentabilitas dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengambil keputusan tentang masalah *Financial Lverage* yaitu masalah apakah dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan menggunakan modal asing (kredit) atau modal sendiri.

Menurut **Martono dan Harjito (2007:53)** rasio rentabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Rasio ini terdiri dari 2 jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi.

Adapun rumus untuk mengukur rentabilitas menurut **Munawir (2004:105)** :

$$rentabilitas = \frac{laba}{total\ modal} \times 100\%$$

Rentabilitas terbagi atas dua macam, yaitu ;

#### **II.5.1. Rentabilitas ekonomi**

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. **Riyanto (2001:36)**

Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal. Pada rentabilitas ekonomi yang bekerja

adalah semua modal baik modal sendiri maupun modal asing maka laba yang dibagi adalah laba operasi atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*).

Rentabilitas Ekonomi atau sering disebut *Earning Power* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Rentabilitas ekonomi ini dihitung dengan membagi laba usaha EBIT dengan total aktiva **Martono dan Harjito (2007:61)**.

Rentabilitas ekonomi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan seluruh kekayaannya. Perhitungan rentabilitas ekonomi adalah dengan cara membandingkan antara laba sebelum beban bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva, atau membandingkan antara laba usaha dengan keseluruhan modal asing dengan modal sendiri yang digunakan dalam aktivitas perusahaan.

Adapun rumus menghitung rentabilitas ekonomi adalah

$$RE = \frac{EBIT}{MS + MA} \times 100\%$$

**Swastha dan Sukotjo (2000:255)** menambahkan rumus untuk mengukur besarnya rentabilitas ekonomis yaitu :

$$RE = \frac{LK}{MS + MA} \times 100\%$$

Laba yang digunakan untuk menghasilkan ekonomi adalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yaitu laba usaha (*Net Operating Income*). Pengaruh dari perubahan rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri

pada berbagai tingkat penggunaan modal asing, secara teoritis dapatlah dikatakan bahwa makin tinggi rentabilitas ekonomi (dengan tingkat bunga tetap), penggunaan modal asing yang lebih besar akan mengakibatkan kenaikan rentabilitas modal sendiri (*Return On equity*) **Riyanto, (2001:47)**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi adalah:

a. *Profi Margin*

Profit margin adalah perbandingan antara *Net Operation Income* dengan *Net Sales* yang dinyatakan dalam persentase. Atau dengan kata lain adalah selisih antara *Net Sales* dengan *Operating Expenses* yang dinyatakan dalam persentase dari *Net sales*. **Harahap (2004:50).**

Menurut **Hanafi dan Halim (2003:86)** profit margin adalah menghitung sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

adapun rumus dari profit margin adalah:

$$\frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{penjualan}}$$

profit margin merupakan selisih antara *Net Sales* dengan “*Operating Expense*”. Ini merupakan (Harga Pokok Penjualan + Biaya Administrasi + Biaya Penjualan + Biaya Umum). Selisih dinyatakan dalam persentase dari *Net Sales*. Profit Margin juga dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan biaya usaha atau biaya operasi sampai pada tingkat tertentu dan diusahakan tercapainya tambahan penjualan bersih sampai pada tingkat tertentu dan diusahakan penurunan biaya usaha sebesar-besarnya.

Margin laba ini didefinisikan sebagai, ketika perusahaan sebagian ditandai oleh utang, laba dibagi antara pemegang utang dan pemegang saham Brealy Myers Marcus.

b. *Turnover of Operating Assets*

*Turnover of Operating Assets* merupakan kecepatan berputarnya Operating Assets dalam suatu periode tertentu.

Adapun rumus *Turnover of Operating Assets* adalah:

$$TOA = \frac{\text{NET SALES}}{\text{OPERATING ASSET}} \times 100\%$$

Profit Margin diasumsikan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales. Dan *Turnover Operating Assets* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan, dengan melihat kepada kecepatan perputaran Operating Assets dalam suatu periode tertentu. Sedangkan cara untuk meningkatkan *Turnover Operating Assets* yaitu dengan menambah aktiva usaha sampai tingkat tertentu dan diusahakan tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya atau menurunkan penjualan sampai tingkat tertentu dan diusahakan penurunan aktiva usaha sebesar-besarnya.

## **II.5.2. Rentabilitas Modal Sendiri**

Rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui modal sendiri. Pada rentabilitas modal sendiri yang bekerja hanya modal sendiri saja. Maka laba yang dibagi untuk pemegang saham adalah laba setelah pajak,

**Riyanto (2001:44)** Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disuatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak.

**Sumarni dan Soeprihanto (2002:392)** mengatakan rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan antara jumlah laba disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak.

**Martono dan Harjito (2007:60)** rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Adapun rumus untuk menghitung Rentabilitas Modal Sendiri yaitu:

$$RMS = \frac{EAT}{MS} \times 100\%$$

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui *efisiensi* perubahan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales, sedangkan *Turnover of Operating Assets* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perubahan dengan melihat pada kecepatan perputaran asets dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari percampuran kedua efisiensi *profit margin* dan *turnover of operating assets* menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi.

## **II.6. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rentabilitas**

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, sedangkan Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Konsep profitabilitas ini dalam konsep keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Sesuai dengan perkembangan model penelitian bidang manajemen keuangan, umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan dipasar modal, **Harmono (2005:110)**.

Kinerja fundamental perusahaan yang diproksikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan berkenaan dengan besarnya komposisi utang perusahaan **Harmono (2005:111)**.

Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan *defisit* maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang *debt financing* namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal **Martono dan Harjito (2007:241)**.

Penggunaan hutang dapat memberi manfaat bagi pemilik perusahaan, maka dikembangkan beberapa alat analisis untuk meneliti penggunaan hutang, pada saat dampak penggunaan hutang bagi biaya modal perusahaan sukar untuk ditaksir. Analisis tersebut mungkin dengan memutuskan perhatian pada

rentabilitas perusahaan, atau pada likuiditas perusahaan **Husnan dan Pudjiastuti (2002:329)**.

**Sundjaja dan Barlian (2003:266)** Perubahan dalam pengaruh, menghasilkan perubahan dalam tingkat pengembalian dan risiko. Umumnya, peningkatan pengaruh menghasilkan peningkatan tingkat pengembalian dan risiko, sebaliknya penurunan pengaruh menghasilkan penurunan tingkat pengembalian dan risiko. Besarnya pengaruh dalam struktur modal kombinasi dari hutang jangka panjang dan ekuitas yang dipertahankan oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai pengembalian dan risiko secara signifikan.

Pengaruh dan perubahan rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri pada berbagai tingkat penggunaan modal asing, secara teoritis dikatakan bahwa makin tinggi rentabilitas ekonomi dengan tingkat bunga tetap, penggunaan modal asing yang lebih besar akan meningkatkan kenaikan rentabilitas modal sendiri. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa dalam keadaan yang demikian suatu perusahaan yang menggunakan modal asing lebih besar akan memperoleh kenaikan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar daripada perusahaan lain yang mempunyai jumlah modal asing yang lebih kecil **Riyanto (2001:47)**.

Besarnya rentabilitas sendiri dipengaruhi oleh rentabilitas ekonomi juga dipengaruhi oleh rasio hutang, pengaruh rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri selalu positif, artinya makin besar rentabilitas ekonomi selalu mengakibatkan makin besarnya rentabilitas modal sendiri dengan asumsi *Ceteris Paribus* yaitu faktor-faktor lainnya tetap tidak berubah, misalnya tingkat bunga, tingkat pajak dan rasio hutang modal sendiri. Berbeda halnya dengan pengaruh

rasio hutang terhadap rentabilitas modal sendiri dapat positif, dapat negatif ataupun tidak dapat mempunyai pengaruh sama sekali **Riyanto (2001:51)**.

## **II.7. PENELITIAN TERDAHULU**

Hasil penelitian terdahulu digunakan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam kerangka berfikir, disamping itu juga untuk dapat mengetahui persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya, adapun penelitian yang berkaitan dengan struktur modal terhadap rentabilitas yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Minarti Ratna Sari (2007).

Penelitian ini dilaksanakan pada koperasi unit desa makmur di Rokan Hulu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif, yaitu menggunakan regresi linear berganda. Teknik pengambilan data dengan menggunakan dokumentasi laporan keuangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rentabilitas terhadap struktur modal.

Hasil uji menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dengan nilai  $R^2 = 0,84$ . Melalui uji F ditunjukkan bahwa Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal sendiri mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap struktur modal dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Sedangkan secara Parsial atau individual melalui uji t ditunjukkan bahwa Rentabilitas ekonomi dan Rentabilitas modal sendiri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dimana yang paling dominan adalah rentabilitas modal sendiri karena mempunyai nilai t hitung sebesar 5.138.



Dari hasil penelitian diambil kesimpulan bahwa kurang efektif dan efesiannya penggunaan modal koperasi dalam operasional ditunjukkan dengan penurunan perolehan laba yang akan memengaruhi besar kecilnya tingkat rentabilitas.

2. Penelitian yang dilakukan Tri Handayani (2007). Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk yang terketak di Jakarta. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap niali perusahaan pada PT. Astra Argo Lestari Tbk. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan siap digunakan yang bersumber dari laporan tahunan (*Annual Report*) PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi data sekunder yang berupa laporan tahunan (*Annual Report*) PT. Astra Agro Lestari Tbk. Kemudian selanjutnya dengan melakukan Analisis dengan metode deskriptif dan kuantitatif sesuai dengan hasil penelitian dan data yang telah diperoleh di lapangan.

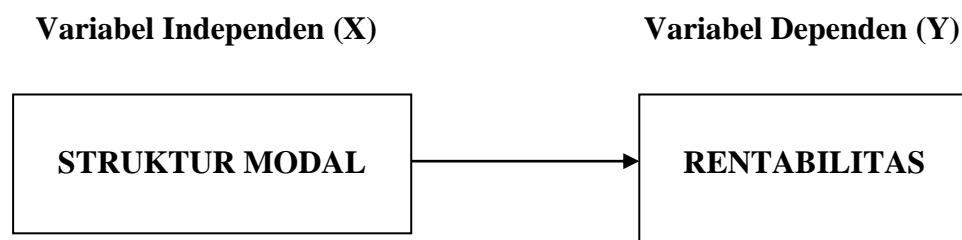
Berdasarkan hasil penelitian, kita ketahui bahwa struktur modal PT. Astra Agro Lestari Tbk belum cukup optimum, hal ini dilihat dari Rentabilitas modal sendiri yang belum optimum yang telah diperoleh perusahaan dari tahun ketahun. Struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikasi

sebesar 0,002 serta terdapat pengaruh yang besar antara struktur modal dan nilai perusahaan yaitu sebesar 73,3%.

## II.8. KERANGKA BERFIKIR

Untuk mengetahui hubungan variable indeviden dengan variable devenden yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar ini:

Gambar II.1: kerangka berfikir



## II.9. HIPOTESIS PENELITIAN

**“Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap rentabilitas pada PT. Madco Energy Tbk”.**

## II.10. OPERASIONAL VARIABEL

Penelitian ini dilakukan untusk mengetahui bagaimana hubungan antara struktur modal terhadap rentabilitas. Operasional dalam penelitian ini dituangkan dalam matrik berikut:

**Tabel II.3: Operasional Variabel**

No	Variabel	Formula	Skala data

1	Struktur modal (X) merupakan perbandingan atau imbangannya pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.	$\frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$	Rasio
2	Rentabilitas (Y) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> <math display="block">RE = \frac{EBIT}{MS + MA} \times 100\%</math> </div>	Rasio

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **III.1.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) khususnya pada

**PT. MADCO ENERGY Tbk.**

##### **III.1.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada **PT. Madco Energy Tbk** yang berlangsung pada bulan April 2012.

#### **III.2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang sumber datanya diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (**IDX**) dan **Bursa Efek Indonesia**, yaitu data yang sudah jadi:

1. Neraca Konsolidasi tahun 2005-2011
2. Laporan Laba Rugi tahun 2005-2011
3. Laporan Arus Kas tahun 2005-2011

#### **III.3. Teknik Pengimpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan melakukan pengambilan data-data berupa laporan keuangan perusahaan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan data-data lain yang dipergunakan dalam penelitian.

#### **III.4. Teknik Analisis Data**

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan, selanjutnya disusun dalam suatu pembahasan. Dalam melakukan analisis data yang diperoleh dari penelitian, penulis menggunakan analisis regresi, analisis ini dilakukan apabila dua variabel melakukan hubungan kasual dan fungsional. Analisis regresi digunakan jika kita ingin mengetahui bagaimana variabel dependen dan diprediksi melalui variabel independen. Analisis regresi adalah suatu analisis statistika yang digunakan untuk menjelaskan hubungan suatu variabel Y dengan menggunakan satu atau lebih variabel input, **Rosadi (2011:67)**.

Untuk mengukur pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas, dalam penelitian ini digunakan dengan regresi linear sederhana dengan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = rentabilitas

X = Struktur Modal

a = Konstanta (intercept)

b = Koefisien Regresi X

selanjutnya yang perlu dihitung disini adalah pembuktian kebenaran hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji T untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel dalam menjelaskan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya, yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Apabila  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  maka variabel

bebas dapat menerangkan variabel terikat dan ada pengaruh diantara variabel yang diteliti.

Sedangkan pembuktian hipotesis secara total digunakan uji F, membuktikan apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya pada tingkat  $\alpha = 0,05$ . Apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka variabel-variabel dalam penelitian sangat berpengaruh, sehingga variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **IV.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Medco Energi didirikan pada tanggal 9 Juni 1980 berdasarkan hukum Republik Indonesia. Nama perseroan telah berubah tiga kali dari PT. Meta Epsi Pribumi Drilling Company pada saat pendiriannya yaitu pada tahun 1980 menjadi PT. Medco Energi Corporation sebelum penawaran saham perdana ke publik pada 1994 dan terakhir berubah menjadi PT. Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2000, sebagai tindak lanjut dari selesainya restrukturisasi utang pada akhir 1999. Perseroan memulai usahanya sebagai perusahaan penyedia jasa anjungan pemboran dan merupakan kontraktor pemboran swasta Indonesia pertama.

Di usianya yang ke-30 tahun, Medco Energi telah tumbuh menjadi kelompok usaha yang maju, berkantor pusat di Indonesia dan bergerak disektor energi terpadu dengan fokus pada industri Eksplorasi dan produksi minyak dan gas, ketenagalistrikan dan industri hilir.

##### **IV.1.1 Visi Perusahaan**

Visi dari PT. Medco Energi Internasional Tbk ialah dapat menjadi perusahaan energi pilihan bagi investor, mitra kerja, pemegang saham, karyawan dan masyarakat umum. Untuk itu perusahaan terus berupaya mewujudkan proyek yang ada serta mengejar kesempatan bisnis dalam bidang energi di Indonesia dan luar negeri.

##### **IV.1.2 Misi Perusahaan**

Misi dari PT. Medco Energi Internasional Tbk adalah mengembangkan sumber daya energi menjadi portofolio investasi yang menguntungkan.

#### **IV.1.3 Tata Nilai**

##### **1. Profesional**

- a. Kompeten dalam bidangnya.
- b. Memiliki semangat juara.
- c. Meningkatkan kemampuan diri setiap saat.
- d. Memiliki kemampuan profesional dan mengetahui batas kemampuannya.

##### **2. Etis**

- a. Menjalankan usaha secara adil dengan integritas moral yang tinggi.
- b. Menerapkan standar etika tertinggi setiap saat.
- c. Mengerti dan menaati kebijakan-kebijakan perseroan mengenai etika dan *Good Corporate Government*.

##### **3. Terbuka**

- a. Mendorong informalitas dan keterbukaan dalam berkomunikasi.
- b. Membangun suasana dan saling percaya diantara karyawan dan manajemen di Medco Energi Group
- c. Memiliki rasa keterbukaan dalam tata pikir, tata laku dan tata kerja.

##### **4. Inovatif**

- a. Membangun budaya untuk selalu ingin lebih maju.
- b. Senantiasa mencari terobosan demi tercapainya hasil atau proses yang lebih baik, lebih aman, lebih murah dan lebih cepat.



- c. Memiliki kematangan intelektual.

#### **IV.2 Strategi Korporasi**

1. Membangun usaha dengan pertumbuhan yang menguntungkan berdasarkan tiga kegiatan usaha utama, yaitu E&P Migas, Ketenagalistrikan, dan Industri Hilir dengan memanfaatkan sumber bahan bakar fosil maupun bahan bakar yang dapat diperbarui.
  2. Mengembangkan posisi yang kuat di bidang industri bahan bakar yang dapat diperbarui dalam lima sampai delapan tahun ke depan melalui rekonfigurasi dan fokus ulang terhadap kegiatan industri hilir dengan memanfaatkan sumber daya pertanian Indonesia yang berlimpah.
  3. Meningkatkan posisi Perseroan di pasar migas global dengan memperjelas arah dari kegiatan internasional Perseroan.
1. Mengembangkan kegiatan Perseroan dengan pengalokasian modal secara fleksibel dan inovatif melalui unit “Inkubator Bisnis Baru.”
  2. Meningkatkan efektifitas organisasi dengan menerapkan pengawasan keuangan secara disiplin, menanamkan budaya kinerja tinggi dan mengembangkan kompetensi karyawan.

#### **IV.3 Tinjauan Operasi**

Medco Energi Bergerak di enam segmen usaha yaitu:

1. Eksplorasi dan produksi minyak dan gas  
Mecakup kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas di Indonesia dan Internasional.
2. Kontrak lain dan jasa terkait

- a. Penyedia jasa eksplorasi dan produksi minyak dan gas di Kesultanan Oman.
  - b. Jasa penunjang kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas.
  - c. Distribusi gas.
  - d. Eksplorasi dan produksi *coal bed methane*.
  - e. Pertambangan batu bara.
3. Kimia atau industri hilir
- Kegiatan usaha industri hilir meliputi usaha pemrosesan gas dari gas terasosiasi untuk produksi *Liquified Petroleum Gas* (LPG), penyimpanan dan distribusi bahan bakar *High Speed Diesel* (HSD), serta produksi bio-etanol tingkat industri.
4. Ketenagalistrikan
- Kegiatan usaha ketenagalistrikan fokus kepada kegiatan penyedia tenaga listrik dan penunjang ketenagalistrikan.
5. Perdagangan.
6. Pendanaan untuk memenuhi kegiatan operasi grup Medco Energi.

#### **IV.4 Penerapan Tata Kelola Perusahaan**

Penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan standar tertinggi merupakan komitmen dari seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Medco Energi dan anak perusahaannya. Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yaitu keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran, telah tertanam dalam nilai-nilai perusahaan Medco Energi dan menjadi Budaya Kerja Perseroan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai Visi Medco Energi untuk menjadi “Perusahaan Energi Pilihan” bagi investor, pemegang saham, mitra kerja, karyawan, serta masyarakat umum. Berkat penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan standar tertinggi, Medco Energi dapat memperkuat daya saing dan memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak, antara lain pemegang saham, karyawan, masyarakat dan pemerintah setempat, pemerintah pusat, bahkan mitra kerja asing maupun pemerintah negara lain dimana Perseroan beroperasi.

Dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan, Medco Energi senantiasa memastikan adanya pengelolaan sumber daya manusia yang kompeten, pengelolaan risiko usaha dan mitigasinya, pengelolaan keuangan yang berhati-hati, kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, dan menghindari benturan kepentingan.

Sesuai dengan komitmen Dewan Komisaris dan Direksi untuk terus meningkatkan penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan standar tertinggi, Perseroan senantiasa berupaya meningkatkan fungsi pengendalian internal, antara lain dengan memaksimalkan peran dan tugas komite-komite, serta penerapan fungsi kepatuhan yang ditunjang oleh kegiatan auditor baik internal maupun eksternal.

Disamping itu, melalui penerbitan Buku Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Tata Perilaku di awal 2009, Dewan Komisaris dan Direksi Medco Energi dan anak perusahaannya terus menggalakkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik agar semakin menjadi Budaya Kerja di Medco Energi.

Untuk itu, berbagai program internalisasi telah dilakukan dan akan terus dilanjutkan sampai dengan 2011.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Medco Energi mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Anggaran Dasar (AD) Perseroan, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Peraturan Bapepam-LK), Peraturan Bursa Efek Indonesia (Peraturan BEI), serta peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan bidang usaha Medco Energi. Disamping itu, MedcoEnergi juga mengadopsi Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang diperkenalkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan Pedoman Umum *Good Corporate Governance Indonesia* (Pedoman GCG Indonesia).

#### 7. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Medco Energi memiliki wewenang yang tidak dapat diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Medco Energi. Setiap pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan berhak menggunakan hak yang diberikan oleh hukum atas saham yang dimilikinya. Hak tersebut termasuk hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS dan menerima dividen yang dibayarkan oleh Perseroan.

#### 8. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas melakukan pengawasan secara umum maupun secara khusus serta memberi nasihat kepada Direksi sesuai Anggaran Dasar Medco Energi. Jumlah anggota Dewan Komisaris Medco Energi terdiri dari sedikitnya tiga orang. Setiap anggota diangkat melalui RUPS untuk jangka waktu lima tahun dan dapat diangkat kembali untuk jangka waktu berikutnya. Dalam hal ini, RUPS memiliki hak untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris setiap saat sebelum berakhirnya jangka waktu pengangkatannya apabila anggota dari Dewan Komisaris tersebut dianggap tidak dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

#### 9. Direksi

Direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh atas pengelolaan Medco Energi untuk kepentingan Medco Energi sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Direksi wajib mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai ketentuan anggaran dasar Medco Energi. Jumlah anggota Direksi Medco Energi terdiri dari sedikitnya tiga orang. Setiap anggota diangkat melalui RUPS untuk jangka waktu lima tahun dan dapat diangkat kembali untuk jangka waktu berikutnya. Dalam hal ini, RUPS memiliki hak untuk memberhentikan anggota Direksi setiap saat sebelum berakhirnya jangka waktu pengangkatannya apabila anggota dari Direksi tersebut dianggap tidak dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

#### 10. Sekretaris Perusahaan

Sebagaimana ditentukan dalam Peraturan Bapepam-LK No.IX.I.4 dan Peraturan PT Bursa Efek Indonesia No.I-A, Unit Sekretaris Perusahaan di Medco Energi berfungsi sebagai penghubung antara Medco Energi dengan para pemegang saham, Bapepam-LK, Bursa Efek, otoritas pasar modal lainnya, serta masyarakat secara umum. Disamping itu, Unit Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk senantiasa mengikuti perkembangan segala peraturan dan perundangan yang berlaku terkait Pasar Modal, Perseroan Terbatas maupun peraturan perundang-undangan lain yang berhubungan dengan bidang usaha dan kegiatan usaha Medco Energi dan anak perusahaannya. Unit Sekretaris Perusahaan di Medco Energi bekerja sama dengan Unit Hukum Korporasi, bertanggung jawab untuk memberi masukan kepada Direksi maupun Dewan Komisari atas setiap perubahan dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan memastikan perubahan tersebut dipatuhi oleh Perseroan dan anak perusahaannya. Unit Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam memastikan diterapkannya prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dengan standar tertinggi di Medco Energi, sekaligus juga dipatuhinya seluruh ketentuan dalam Anggaran Dasar Medco Energi dan anak perusahaan.

#### 11. Hubungan Investor

Fungsi utama Hubungan Investor (IR) di Medco Energi masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu mendukung Dewan Direksi dalam menyebarluaskan kinerja Perseroan yang lalu, serta strategi Perseroan saat

ini dan di masa depan. IR merupakan tempat dimana informasi mengenai kinerja dan perkembangan terakhir dari Perseroan dipusatkan sebelum disampaikan kepada para pemangku kepentingan. Sebagai pusat informasi yang memiliki *database* yang sangat lengkap, IR juga memelihara hubungan yang erat dengan para analis maupun manajer investasi sebagai pemangku kepentingan perusahaan. Pada situasi tertentu, IR juga member informasi terkini kepada perusahaan-perusahaan pemeringkat. Pada saat ini, Perseroan memiliki beberapa perangkat investasi yang tersedia bagi investor yaitu: ekuitas, dua obligasi dalam mata uang rupiah dan Medium Term Notes dalam mata uang dolar Amerika Serikat. Materi presentasi IR yang disiapkan dan diterbitkan secara berkala di situs Perseroan, masih merupakan media favorit bagi para pemangku kepentingan untuk mencari tahu informasi tentang Medco Energi.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **VI.1. Hasil Penelitian**

##### **VI.1.1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa variabel bebas yaitu *struktur modal* dan variabel terikat yaitu *rentabilitas* pada PT. Madco Energy Tbk. Tahun 2006-2011.

##### **1. Struktur Modal**

Struktur modal sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik. Struktur modal dapat diketahui dengan melihat perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal PT. Madco Energy Tbk tahun 2006-2011 dapat dilihat pada 3 tabel berikut:

**Table V.1: Perkembangan Struktur Modal PT. Madco Energy Tbk dari tahun 2005 s/d 2011 dalam rupiah**



Tahun	bulan	total hutang (MA)	modal sendiri (MS)	struktur modal (MA:MS)
2005	Maret	819.073.075	518.374.438	158.01%
	Juni	848.143.681	515.354.405	164.57%
	September	815.731.379	529.059.259	154.19%
	Desember	913.651.404	533.170.775	171.36%
2006	Maret	956.110.719	561.661.427	170.23%
	Juni	1.099.798.009	554.099.268	198.48%
	September	1.080.038.917	546.361.633	197.68%
	Desember	1.183.032.051	535.857.751	220.77%
2007	Maret	1.286.384.830	550.199.919	233.80%
	Juni	1.315.559.678	547.224.582	240.41%
	September	1.353.367.951	555.558.649	243.60%
	Desember	1.495.489.091	524.703.729	285.02%
2008	Maret	1.333.894.760	527.123.048	253.05%
	Juni	1.363.541.759	568.505.287	239.85%
	September	1.338.894.510	766.285.208	174.73%
	Desember	1.234.839.833	733.152.915	168.43%
2009	Maret	1.236.652.380	740.424.963	167.02%
	Juni	1.360.978.432	698.778.637	194.77%
	September	1.170.911.317	704.558.503	166.19%
	Desember	1.312.826.289	708.764.540	185.23%
2010	Maret	1.344.191.265	719.625.399	186.79%
	Juni	1.327.864.023	714.600.641	185.82%
	September	1.255.029.642	721.564.749	173.93%
	Desember	1.463.237.809	786.054.940	186.15%
2011	Maret	1.419.832.380	824.391.324	172.23%
	Juni	1.516.141.410	813.777.436	186.31%
	September	1.603.601.456	815.769.144	196.58%
	Desember	1.732.050.492	855.346.967	202.50%

**Sumber:** PT. Madco Energy Tbk

Dari tabel diatas dapat dilihat komposisi antara modal sendiri dan modal asing, atau hutang jangka panjang yang mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Turunnya persentase struktur modal setiap tahunnya berdampak baik bagi

perusahaan, karena semakin rendahnya struktur modal semakin sedikit pula perusahaan mengeluarkan biaya untuk mendapatkan hasil yang optimal. Dalam memperoleh hutang jangka panjang harus tetap diingat bahwa hutang jangka panjang memiliki biaya tetap yang harus dibayar kepada kreditur. Sehingga apabila semakin besar hutang atau pinjaman, maka makin besar pula beban bunga yang harus dibayar perusahaan sekaligus dengan cicilan pembayaran. Hal ini berarti beban bunga yang dibebankan dapat mempengaruhi perolehan laba perusahaan.

## 2. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal. Rentabilitas Ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan antara laba operasi atau EBIT dengan total aktiva (modal sendiri dan modal asing). Rentabilitas ekonomi pada PT. Madco Energy Tbk dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel V.2: Perkembangan Rentabilitas Ekonomi PT. Madco Energy Tbk dari tahun 2005-2011.**

Tahun	Bulan	Laba Operasi	Total Aktiva (MS+MA)	Rentabilitas Ekonomi
2005	Maret	51.841.042	1.376.577.438	3.766%
	Juni	124.753.633	1.402.173.786	8.897%

	September	191.983.861	1.424.336.878	13.479%
	Desember	239.339.488	1.542.932.928	15.512%
2006	Maret	59.393.027	1.518.303.087	3.912%
	Juni	134.558.412	1.757.607.610	7.656%
	September	186.233.777	1.734.700.240	10.736%
	Desember	180.019.281	1.841.5828.23	9.775%
2007	Maret	50.134.183	1.962.742.443	2.554%
	Juni	130.554.654	1.984.946.219	6.577%
	September	205.975.949	2.030.809.932	10.143%
	Desember	234.979.576	2.147.530.492	10.942%
2008	Maret	87.750.998	1.875.317.951	4.679%
	Juni	186.867.597	1.948.654.042	9.590%
	September	296.453.133	2.120.287.292	13.982%
	Desember	346.285.047	1.980.223.646	17.487%
2009	Maret	24.140.716	1.989.489.284	1.213%
	Juni	31.354.473	2.073.697.491	1.512%
	September	35.784.927	1.890.709.942	1.893%
	Desember	72.196.249	2.040.509.378	3.538%
2010	Maret	45.669.309	2.085.388.191	2.190%
	Juni	91.586.428	2.064.421.578	4.436%
	September	116.891.234	2.099.750.845	5.567%
	Desember	114.492.181	2.278.068.237	5.026%
2011	Maret	53.080.489	2.244.223.704	2.365%
	Juni	109.541.067	2.329.918.846	4.701%
	September	156.813.555	2.419.370.600	6.482%
	Desember	214.277.586	2.587.397.459	8.282%

**Sumber:** PT. Madco Energy Tbk

Dari tabel 2 diatas dilihat bahwa kondisi rentabilitas ekonomi pada PT. Madco Energy Tbk dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Dengan demikian dapatlah kita menyimpulkan rentabilitas ekonomi perusahaan ini tidak stabil, sehingga perusahaan dalam menghasilkan laba semakin menurun atau tidak sebanding dengan fluktuasi modal sehingga efesiensi perusahaan juga ikut menurun. Rentabilitas ekonomi harus lebih besar dari biaya bunga yang diakibatkan dari hutang jangka panjang.

#### **V.1.2 Uji Asumsi Klasik**

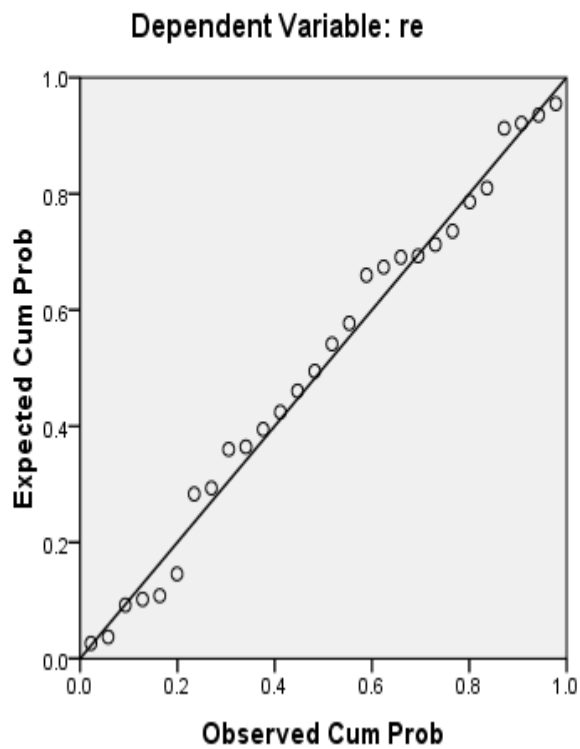
Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Terdapat empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen kedua memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov*. Dimana apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal, begitu juga sebaliknya. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

### **Grafik V.1**

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik 1 diatas dapat dilihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis lurus (tidak tersebar jauh dari garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan ini telah memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel V.3: Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

Tests of Normality	
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	Shapiro-Wilk

	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Re	.097	28	.200*	.964	28	.428

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber:** *Pengolahan data hasil penelitian 2012*

Dari tabel 6 diperoleh signifikan pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Kriteria yang digunakan yaitu  $H_0$  diterima apabila nilai signifikansi  $> \alpha$  yang telah ditentukan. Karena nilai signifikansi (sig.) = 0,200  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti rentabilitas ekonomi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas. Untuk itu maka dapat digunakan rumus *Varian Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi.

Asumsi multikolinieritas terpenuhi jika nilai VIF pada output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena  $VIF = 1/Tolerance$ , maka asumsi bebas multikolinieritas juga dapat ditentukan jika nilai *tolerance* diatas 0,10.

**Tabel V.4: Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	.425	.368		1.155	.259		
	Strukturmodal	.002	.002	.172	.890	.382	1.000	1.000

a. Dependent Variable: re

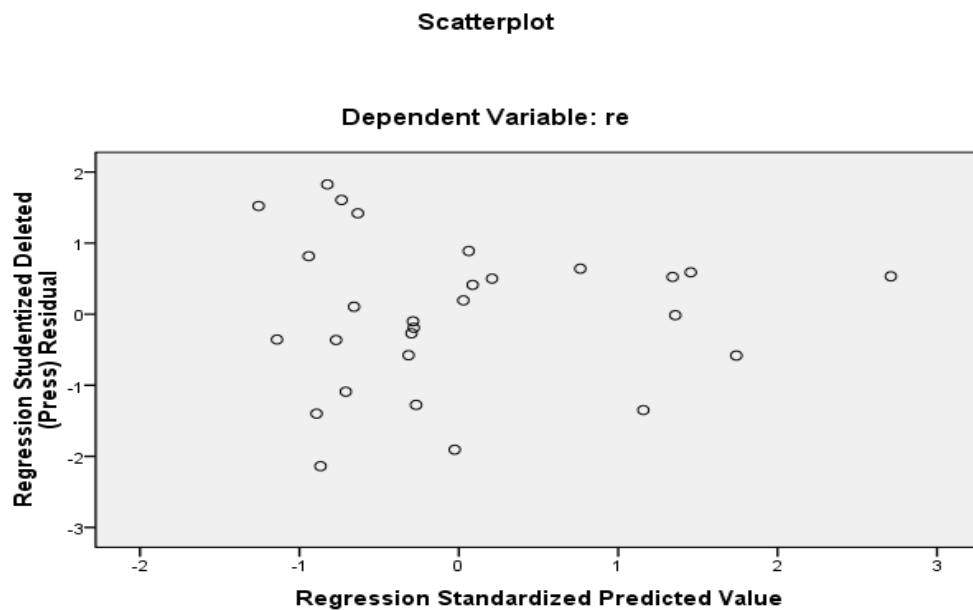
**Sumber:** Pengolahan data hasil penelitian 2012

Berdasarkan tabel 6 diatas, diketahui bahwa variabel struktur modal mempunyai nilai tolerance sebesar 1 dengan nilai VIF sebesar 1. Karena nilai tolerance sebesar  $1 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1 < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent terbebas dari pengaruh multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Grafik V.2



**Sumber:** Pengolahan data hasil penelitian 2012

Pada grafik scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0, penyebaran titik-titik data tidak menunjukkan pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam time series pada waktu yang berbeda. Salah satu uji yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin Watson*.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi anantara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada berarti terdapat auto korelasi. Kriterianya sebagai berikut:



- a. Jika angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Uji ini dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel V.5: Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.172 <sup>a</sup>	.300	-.008	.31815	1.231

a. Predictors: (Constant), strukturmodal

b. Dependent Variable: re

**Sumber:** *Pengolahan data hasil penelitian 2012*

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson pada table diatas diperoleh nilai DW untuk variabel indevidenden adalah sebesar 1,231 berarti tidak terdapat autokolerasi.

### V.1.3 Uji Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana, dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. analisa regresi ini dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, efisiensi penggunaan modal kerja digunakan dalam model penelitian ini untuk menentukan pengaruhnya terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Madco

Energy Tbk. Gambaran umum hasil analisa regresi dengan ,menggunakan metode enter dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel V.6: Hasil Regresi Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.425	.368		1.155
	Strukturmodal	.002	.002	.172	.890

a. Dependent Variable: re

*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012*

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh dari hasil analisis yaitu:

$$Y=0,425+0,002X$$

Atau

$$RE = 0,425+0,002SM$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,425 menyatakan bahwa jika variabel struktur modal 0,425 maka variabel rentabilitas ekonomi juga tetap sebesar 0,425
2. Koefisien variabel independen sebesar 0,002 berarti bahwa apabila struktur modal mengalami kenaikan 1 poin, maka rentabilitas ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,002 atau 0,2%.

#### V.1.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dimaksudkan untuk menguji atau memeriksa apakah koefisien regresi yang didapat signifikan.

#### 1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

**Tabel V.7: Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.425	.368		1.155	.259
strukturmodal	.002	.002	.172	.890	.382

a. Dependent Variable: re

**Sumber:** Pengolahan data hasil penelitian 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,382 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai  $\text{Sig.} > \alpha$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Bila dilihat dari hasil perhitungan  $t_{\text{tabel}}$  dapat diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,890 < 2,056$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan

antara struktur modal terhadap rentabilitas ekonomi. Sebagaimana kita ketahui perusahaan ini bergerak dibidang produksi minyak dan gas. Dengan demikian dapat kita melihat gejala yang terjadi diperusahaan, yaitu terjadinya ketidakstabilan dalam memproduksi bahan bakar minyak dan gas, hal ini bisa dilihat dari kejadian seringnya stock bahan bakar minyak habis, disamping itu fenomena yang terjadi belakangan ini banyaknya terjadi kebocoran gas, sehingga kurangnya kepercayaan konsumen terhadap pemakaian gas dan mengakibatkan omset perusahaan berkurang.

## 2. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Nilai  $R^2$  mempunyai interval mulai dari 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik model regresi tersebut. Semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen.

**Tabel V.8: Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.172 <sup>a</sup>	.300	-.008	.31815	1.231

a. Predictors: (Constant), strukturmodal

b. Dependent Variable: re

**Sumber:** Pengolahan data hasil penelitian 2012

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,300. Koefisien ini menunjukkan bahwa 30% variabel rentabilitas ekonomi dapat dijelaskan oleh struktur modal. Sedangkan sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam model penelitian ini.

## **V.2. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Madco Energy Tbk, dengan periode pengamatan dimulai dari tahun 2005-2011. Setelah melakukan analisis regresi dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,425 yang berarti bahwa setiap struktur modal sama dengan nol atau tetap, maka rentabilitas ekonomi juga tetap sebesar 0,425. Koefisien struktur modal menunjukkan bahwa apabila struktur modal mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka rentabilitas ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,2%.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap rentabilitas ekonomi. Hal tersebut terbukti dari hasil uji t, bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,890 < 2,056$ . dengan nilai sig. sebesar  $0,382 > \alpha$  yaitu  $0,382 > 0,05$ . Dengan demikian berdasarkan uji T dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan struktur modal terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Madco Energy Tbk.

Jika dilihat perbandingan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endang Minarti Ratna Sari tahun 2007 dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh rentabilitas terhadap struktur modal. Dari penelitian ini hasil uji menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dengan nilai  $R^2 = 0.84$  sementara dalam PT. Medco Energy Tbk dapat kita lihat  $R^2 = 0.300$ . Dari sini dapat kita membandingkan adanya perbedaan yang jauh antara pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas pada penelitian terdahulu dan PT. Madco Energy Tbk. Pada penelitian terdahulu terdapat 84% pengaruhnya, sementara pada PT. Madco Energy Tbk hanya terdapat pengaruh sebesar 30%.

Sementara melalui uji t dalam penelitian terdahulu ditunjukkan bahwa Rentabilitas ekonomi dan Rentabilitas modal sendiri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dimana yang paling dominan adalah rentabilitas modal sendiri karena mempunyai nilai t hitung sebesar 5.138. Sedangkan pada PT. Madco Energy Tbk juga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap rentabilitas ekonomi, ini dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dimana diperoleh nilai signifikan sebesar 0,382. Dengan demikian dapat dibedakan dengan melihat hasil yang diperoleh penelitian terdahulu t hitung sebesar 5.138 sementara pada PT. Medco Energy Tbk t hitung sebesar 0.382.

Hal tersebut tidak sejalan dengan teori, karena didalam penelitian ini hutang jangka panjang pada perusahaan ini lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga mengakibatkan besarnya struktur modal. Sedangkan didalam teori dikatakan bahwa semakin tinggi struktur modal semakin rendah

rentabilitasnya, demikian juga sebaliknya. Semakin rendah struktur modal, semakin tinggi pula rentabilitasnya. Sedangkan pada penelitian ini mengatakan apabila struktur modal naik maka akan diikuti dengan kenaikan rentabilitas, sementara dalam perusahaan naiknya struktur modal tidak menjamin akan diikuti dengan peningkatan rentabilitas ekonomi.

Perusahaan sebaiknya mengurangi penggunaan modal asing dan lebih mengutamakan penggunaan modal sendiri, karena dalam teori mengatakan penggunaan dari masing-masing modal mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Penggunaan modal asing akan menurunkan keuntungan perusahaan sebab, harus membayar bunga dan bunga sebagai pengurangan laba. (Sutrisno, 2007:255).

**Riyanto, 2001:23** mengemukakan, pedoman atau aturan struktur modal konservatif telah menetapkan batas imbalan yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan mengenai besarnya modal asing dan modal sendiri, aturan ini menetapkan bahwa keadaan bagaimanapun juga besarnya modal asing tidak boleh melebihi besarnya modal sendiri.

## **BAB VI PENUTUP**

Sebagai akhir dari penulisan dalam bab ini, disampaikan beberapa kesimpulan dan saran yang relevan bagi penelitian yang akan datang sesuai dengan penelitian analisis data yang telah dilakukan.

### **VI. 1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dapat diketahui bahwa penggunaan struktur modal pada PT. Madco Energy Tbk belum dikatakan optimal. Belum optimalnya penggunaan struktur modal ini disebabkan oleh perusahaan belum mampu mempertahankan tingkat penggunaan struktur modalnya. Hal tersebut terbukti dengan hasil perolehan persentase struktur modal yang terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya.
2. Berdasarkan data-data yang diperoleh juga dapat diketahui bahwa rentabilitas ekonomi pada PT. Madco Energy Tbk dari tahun ke tahunnya terus mengalami fluktuasi yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum maksimal. Hal tersebut sebanding dengan penggunaan struktur modal juga berfluktuasi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat struktur modal maka akan semakin tinggi juga tingkat rentabilitas ekonominya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat struktur modal, maka semakin rendah pula rentabilitas ekonominya.



3. Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai koefisien struktur modal 0,002 atau 0,02% yang berarti apabila struktur modal mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka rentabilitas ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,2%.
4. Nilai signifikansi sebesar  $0,890 < 2,056$ . dengan nilai sig. sebesar  $0,382 > \alpha$  yaitu  $0,382 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Model regresi ini menunjukkan bahwa secara parsial penggunaan stuktur modal juga tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Madco Energy Tbk.
5. Nilai  $R^2$  sebesar 0,300, yang berarti bahwa sebesar 30% variabel rentabilitas ekonomi dapat dijelaskan oleh struktur modal. Sedangkan sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam model penelitian ini.

## **VI. 2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan beberapa saran yang layak dipertimbangkan:

1. Pihak manajemen perusahaan hendaknya mampu meningkatkan modal sendirinya secara optimal. Karena apabila modal sendirinya meningkat maka akan meningkatkan kualitas perusahaan. Dan akan berpengaruh terhadap tingkat rentabilitasnya.
2. Perusahaan hendaknya menjaga kondisi laba operasi, supaya laba perusahaan menjadi lebih besar dari aktiva lancar, dengan begitu maka struktur modal

akan semakin optimal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan dan menekan biaya operasional serta memperhatikan setiap ekspansi usaha yang akan dilakukan agar terjadi peningkatan kas, dan piutang.

3. Perusahaan sebaiknya memperhatikan tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena laba yang diperoleh tidak sebanding dengan kegiatan operasi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Setia Lukas, 2008, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: ANDI.
- Bearly, Myres dan Markus, 2007, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi 5, Erlangga: Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F, 2001, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Erlangga.
- Ghazali, Imam, 2007, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Pendidikan UNDIP, Semarang.
- Halim, Abdul, 2007, *Manajemen Keuangan Bisnis*, Malang: Ghalia Indonesia
- Hanafi, Mamduh M, dan Halim, Abdul, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Handayani, Tri, 2007, *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Astra Argo Lestari Tbk*,
- Harahap, Syofian Syafri, 2008, *Analisis Krisis Atas laporan Keuangan*, Jakarta: Erlangga.
- Harisson, Horgen, 2007, *Akuntansi Jilid 2*, Jakarta: Erlangga.
- Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardiasmo, 2001, *Akuntansi Keuangan Dasar I*, BPFE UGM: Yogyakarta.
- Martono, dan Harjito, Agus, 2007, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonosa
- Minarti, Endang Ratnna Sari, 2007, *Pengaruh Rentabilitas Terhadap Struktur Modal pada Koperasi Unit Desa Makmur, Rokan Hulu*
- Munawir, S, 2004, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE
- Rosadi, Dedi, 2011, *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan dengan R*, Yogyakarta: ANDI.
- Sawir, Agnes, 2001, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Sofyan, Syafri Harahap, 2006, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Subramayam, Wild, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarni, dan Soepihanto, 2000, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sundjaja, Ridwan S, dan Barlian, Inge, 2003, *Manajemen Keuangan 2*, Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sutojo, Siswanto, 2000, *Mengenal Arti dan Penggunaan Neraca Keuangan*, Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Sutrisno, 2007, *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: EKONISIA.
- Swasta, Basu dan Sukotjho, Ibnu, 2000, *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta: Liberty.